

**INVENTARISASI JENIS-JENIS PANDAN (*Pandanus* Sp) DAN
MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN KOTA
TAMBOLAKA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

**Maria T. Danong, Theresia Lete Boro, Maria T.L. Ruma. Kristina Moi Nono,
Arlince Soli Milla**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pandan (*Pandanus* Sp), organ-organ dari tumbuhan pandan yang digunakan dan pemanfaatan masing-masing jenis pandan di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 (empat) jenis tumbuhan pandan yang ditemukan yaitu pandan duri (*Pandanus tectorius* Park), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb), pandan kowang (*Pandanus furcatus* Roxb), pandan sepejam (*Pandanus bicornis* Lam). Organ yang digunakan adalah akar dan daun. Manfaat pandan digunakan sebagai bahan kerajinan yaitu akar digunakan untuk pembuatan tali dengan cara akar dipotong, dikeringkan, setelah kering dimemarkan dan mulai proses untuk pembuatan tali. Daunnya digunakan untuk anyaman kerajinan dengan cara dipotong, dibelah menjadi dua helaian, dijemur sekitar 1 jam, lalu dipipihkan agar halus, dan dijemur ulang beberapa hari agar lebih kering dan layu. Selanjutnya daun pandan yang sudah kering bisa digunakan untuk proses pembuatan kerajinan. Hasil kerajinan dari daun pandan adalah tikar, keranjang, tas, gantungan makanan, kotak tisu, topi, dan pandan wangi digunakan untuk pemberi aroma pada makanan.

Kata kunci: *Inventarisasi, Pandan, manfaat, Kecamatan Kota Tambolaka.*

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kekayaan hayati tertinggi, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia (Indri Wahyuni, 2018). Tumbuhan pandan adalah tumbuhan monokotil termasuk dalam ordo Pandanales dan merupakan famili dari kelompok Pandanaceae. Tumbuhan ini tumbuh di daerah tropis, dicirikan dengan daun yang memanjang, tepinya berduri, akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang berfungsi menopang tumbuhan, buahnya tersusun dalam karangan berbentuk membulat (Kemeray, 2013). Pandanus juga merupakan kelompok tumbuhan yang memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan masyarakat oleh karena itu genus pandanus banyak dikenal oleh masyarakat lokal Indonesia.

Habitat pandan tersebut pada umumnya banyak ditemukan mulai dari pantai berpasir hingga hutan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 3500 m dari permukaan laut dan mulai dari hutan sekunder dan padang rumput dengan corak ragam tanah mulai dari tanah basah subur berhumus, kapur, rawa gambut hingga tanah berpasir yang relatif kering dan miskin zat-zat hara. (Stone, 1982).

Jenis-jenis pandan memiliki manfaat yang berbede-beda. Perbedaan pemanfaatan pandan berhubungan dengan perbedaan karakter morfologi dan anatomi yang dimiliki oleh setiap jenis pandan. Daun *pandanus* terutama *Pandanus tectorius* banyak digunakan untuk membuat atap, tikar, topi, layar keranjang sedangkan akar dari pandanus yang kaya akan serat

dan kuat digunakan untuk pembuatan tali dan keranjang.

Selanjutnya Gurmet dan Amrita, 2015 mengemukakan bahwa jenis pandan wangi digunakan sebagai rempah-rempah selain digunakan untuk pembuatan minyak wangi dan aroma makanan. (Gurmet dan Amrita, 2015).

Kecamatan Kota Tambolaka adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas daerah 98, 95 km² beriklim tropis. Kecamatan Kota Tambolaka memiliki 8 desa dan 2 kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar ±36.590 jiwa. (Kantor Pemerintahan Kecamatan Kota, 2020). Kondisi fisik dan ekologi di Kecamatan Kota Tambolaka sudah banyak berubah akibat bertambahnya jumlah penduduk, namun masih juga dijumpai lokasi yang alami di setiap desa. Masyarakat Sumba khususnya Kecamatan Kota Tambolaka yang mata pencariannya sebagian besar petani masih menggunakan tumbuhan yang ada untuk diolah dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tumbuhan pandan. Pandan bagi masyarakat Kecamatan Kota Tambolaka sering dimanfaatkan sebagai bahan anyaman, salah satunya adalah pandan duri, dalam hal ini, daun pandan duri dimanfaatkan untuk anyaman seperti tikar, bola, wadah penyimpanan padi, tas (*kaleku*), topi, gantungan makanan (Reba), kotak tissue dan akarnya digunakan untuk pembuatan tali.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi.

1. Penentuan Dan Wawancara Responden.
Penentuan responden di Kecamatan Kota Tambolaka menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu yaitu penduduk asli atau sudah menetap lama (± 5 tahun), diketahui memiliki pengetahuan tentang tumbuhan pandan, dan menggunakan tumbuhan pandan.
2. Eksplorasi, Koleksi Dan Dokumentasi
 - a. Eksplorasi
Eksplorasi dilakukan bersama responden dengan menelusuri kawasan atau lokasi penelitian antara lain: pekarangan, kebun dan hutan yang ditumbuhi tumbuhan pandan.
 - b. Koleksi
Koleksi sampel tumbuhan dilakukan pada saat eksplorasi. Sampel tumbuhan yang dikoleksi adalah akar, batang atau ranting daun, bunga, buah.
 - c. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto kegiatan penelitian seperti sampel tumbuhan pandan habitus dan habitatnya, kegiatan wawancara responden dan juga kegiatan pemanfaatan pandan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kota Tambolaka merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sumba Barat Daya memiliki luas daerah 98,95 km² dan beriklim tropis. Kecamatan Kota Tambolaka memiliki 2 kelurahan yaitu Kelurahan Weetobula dan Kelurahan Langga Lero, dan 8 desa yaitu Desa Weepangali, Desa Kalena Wanno, Desa Rada Mata, Desa Reda Pada, Desa Kalembo Kaha, Desa Weelonda, Desa Watu Kawula, Desa Wee Renna. Secara geografis Kecamatan ini memiliki batas-batas Kecamatan yakni bagian Utara Batasasan dengan Selat Sumba, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Wewewa Barat, bagian barat berbatasan dengan kecamatan Kodi Utara, bagian timur berbatasan dengan kecamatan Loura. Sebagian besar penduduk ini memiliki mata pencarian petani, pedagang, peternak dan sebagian kecil adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). (Data: Kantor Kecamatan Kota Tambolaka, 2019).

Tabel 1. Jenis-jenis Pandan di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

No	Nama Lokal (Sumba)	Nama jenis (Indonesia)	Nama Ilmiah	Lokasi penelitian (Desa)					
				Wee Pangali	Wee Londa	Kalimbu Kaha	Wee Rena	Reda Pada	Watu Kawula
1	Ponda Wangi	Pandan Wangi	<i>Pandanus amarylifolius</i> Roxb	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ponda Pia	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i> Park	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ponda Renu	Pandan Sepejam	<i>Pandanus bicornis</i>	-	✓	-	-	-	✓
4	Ponda Luri	Pandan Kowang	<i>Pandanus furcatus</i> Roxb	-	-	-	-	✓	✓

Berdasarkan tabel 1, menunjukan bahwa terdapat 4 jenis tumbuhan pandan yang ada di Kecamatan Kota Tambolaka dan sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya. Jenis tumbuhan pandan tersebut adalah: 1, pandan duri (*Pandanus tectorius* Park) 2, pandan wangi (*Pandanus amarylifolius* Roxb) 3, pandan kowang (*Pandanus furcatus* Roxb) dan 4, pandan sepejam (*Pandanus bicornis*). Dari 4 jenis pandan tersebut sering digunakan oleh masyarakat untuk membuat kerajinan yang bermanfaat dan digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Jenis pandan yang lebih banyak digunakan atau sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan pandan duri (*Pandanus tectorius* Park) dan pandan wangi (*Pandanus amarylifolius* Roxb) (Wawancara pribadi 2022). Tumbuhan pandan yang ditemukan di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratna Anjaning dan Marpaung (2018) menemukan 8 jenis pandan di Kawasan Taman Nasional Batang Gadis.

Tumbuhan pandan yang ditemukan di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya, yakni disetiap desa berbeda-beda. Desa Wee Pangali dan Desa Wee Renna hanya terdapat 2 jenis pandan yaitu pandan duri dan pandan wangi. Ketersediaan pandan ini masih banyak dan sering dibudidayakan oleh masyarakat karena sering dimanfaatkan sebagai bahan anyaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Watu Kawula ke 4 jenis tersebut ketersediaannya masih ada, namun yang sering dimanfaatkan adalah pandan duri dan pandan wangi, sedangkan pandan sepejam dan pandan kowang sangat jarang digunakan karena kualitas daunnya kurang baik. Untuk ketersediaan pandan disetiap desa berbeda-beda disebabkan oleh kondisi lingkungan. (Wawancara Pribadi 2022).

Tabel 2. Organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

No	Nama tumbuhan	Organ yang digunakan	Pemanfaatan
1	Pandan wangi	Daun	Sebagai pewarna, pemberi aroma pada makanan.
2	Pandan duri	Daun Akar	Untuk produk anyaman. Akar digunakan untuk pembuatan tali.
3	Pandan sepejam	Daun.	Untuk anyaman
4	Pandan kowang	Daun.	Untuk bahan anyaman

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak semua organ dari pandan digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya. Terdapat beberapa organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan anyaman untuk pembuatan produk dari dan sebagai bahan pewarna makanan dan pewangi makanan. Pandan wangi merupakan salah satu pandan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan untuk pengharum dan pewarna makanan. Organ yang sering digunakan adalah daun. Hasil dari daun pandan sebagai pemberi aroma dan pewarna makanan yaitu kolak, kue, nasi dan minuman. (wawancara pribadi, 2022).

Selanjutnya ditemukan juga pandan duri, pandan sepejam dan pandan kowang. Pandan duri sering digunakan untuk pembuatan anyaman seperti tikar, bola, tas, wadah penyimpanan padi, gantungan makanan, tempat tisu dan lain sebagainya. Organ yang digunakan dari pandan duri adalah daun. Adapun akar dari pandan duri juga digunakan untuk pembuatan tali, namun saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan tali yang terbuat dari rafia.

Oleh karena itu, yang membuat tali tersebut hanya terdapat beberapa masyarakat saja karena kurangnya orang yang menggunakan tali dari akar pandan. Berikut ada juga pandan sepejam yang digunakan oleh masyarakat, organ yang digunakan adalah daun. Namun pandan sepejam kurang digunakan oleh masyarakat karena kualitas daunnya kurang baik. Biasanya untuk bisa di anyam hanya bisa dilakukan pada pagi hari dan malam hari. Produk yang biasa dihasilkan dari pandan ini hanya tikar dan keranjang (Wawancara pribadi, 2022). Pandan kowang yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Organ yang digunakan yaitu daun. Pandan ini sangat jarang digunakan karena daunnya yang sangat pendek sehingga pada saat proses penganyaman produk dari pandan tersebut mengalami sedikit kesulitan.

Proses Pemanfaatan tumbuhan pandan bagi Masyarakat Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya

1. Proses pemotongan daun pandan

Daun pandan dipotong bagian pangkalnya menggunakan pisau atau parang. Setelah daun pandan duri terkumpul, duri marginalnya dikeluarkan atau dipotong lalu di buang dan dibelah menjadi dua bagian untuk menghilangkan tulang daunnya. Selanjutnya daun pandan yang sudah dibersihkan durinya dan sudah dibelah akan dijemur dibawah terik matahari sekitar 1 jam. Setelah proses penjemuran pertama selama ± 1 jam daun pandan tersebut dikumpulkan lagi agar dipipihkan atau dihaluskan dengan sepotong bamboo kecil dengan tujuan daun menjadi lemas dan halus, Daun pandan yang sudah dihaluskan selanjutnya akan dijemur lagi dibawah terik matahari selama $\pm 2-3$ hari sampai berubah warna putih bersih, Setelah melewati proses penjemuran selama 2-3 hari, daun kembali dibesut tujuannya agar daun pandan jadi lurus dan tidak terlipat pada saat di anyam dan akan dibelah kecil-kecil sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

2. Proses pembuatan anyaman dari pandan

a. Pembuatan Tikar

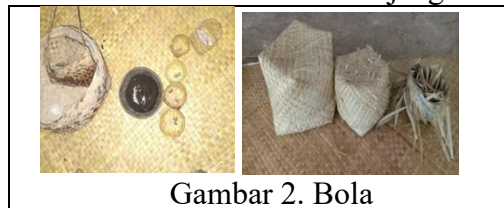


Gambar 1. Tikar

Proses pembuatan tikar :

Siapkan daun pandan yang sudah dikeringkan dan digulung rapi. Daun pandan yang sudah kering mulai di ambil satu per satu untuk dibagi sesuai dengan ukuran yang di inginkan. Biasanya ukuran atau lebar daun pandan yang dibagi kecil mempunyai lebar ± 5 cm, dan panjang $\pm 2,5$ m. Daun pandan yang sudah di bagi kecil-kecil akan di kumpulkan lagi dan mulai menganyam tikar sesuai dengan cara anyaman yang sudah biasa dilakukan. Panjang dan lebar sebuah tikar yang di anyam bisa sesuai dengan keinginan atau kebutuhan orang yang memerlukan. (Haryadi, 2013).

b. Pembuatan Bakul/Keranjang



Gambar 2. Bola

Proses pembuatan bola :

Siapkan daun pandan yang sudah dikeringkan dan digulung rapi. Daun yang digunakan adalah bagian ibu tulang daun bagian tengah, dengan tujuan agar produk hasil tersebut lebih lama dan kuat. Daun pandan tersebut kemudian dibersihkan bagian pinggirnya yang kasar dan sedikit tajam, agar lebih mudah dianyam.

c. Gantungan Makanan (Reba)



Gambar 3. Gantungan makanan

Proses pembuatannya :

Siapkan daun pandan yang sudah kering. Daun pandan yang sudah disiapkan tersebut kemudian dibersihkan bagian pinggirnya yang kasar dan sedikit tajam, agar lebih mudah dianyam. Daun pandan yang sudah di bagi kecil-kecil akan di kumpulkan lagi dan mulai menganyam gantungan makanan sesuai dengan cara anyaman yang sudah biasa dilakukan.

d. Untuk pembuatan tas



Gambar 4. Tas

Proses pembuatannya :

Siapkan daun pandan yang akan digunakan untuk membuat tas. Daun pandan yang sudah disiapkan akan dibelah memanjang dengan pisau sesuai ukuran lebar yang dibutuhkan. Biasanya untuk pembuatan tas satu helai daun yang besar bisa mendapatkan empat sampai lima helaian dengan ukuran yang kecil.

Setelah helaian daun pandan sudah ada dan sudah sesuai ukuran, proses penganyaman sudah bisa dilakukan sesuai dengan cara anyaman yang sudah biasa dilakukan.

e. Untuk pembuatan tali



Gambar 5. Tali

Proses pembuatannya :

Akar pandan duri dipotong lalu dikeringkan. Akar yang sudah kering dimemarkan menggunakan kayu agar bisa dipitalkan. Sebelum dipitalkan, terlebih dahulu akar pandan yang sudah dimemarkan ditarik memanjang agar mudah membuat tali.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan pandan yang ada di Kecamatan Kota Tambolaka terdapat 4 jenis yaitu, Pandan Duri (*pandanus tectorius* Park), Pandan Wangi (*Pandanus amarylifolius* Roxb), Pandan Sepejam (*Pandanus bicornis* Lam) dan Pandan Kowang (*Pandanus furcatus* Roxb) Organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah akar dan daun.

Proses pembuatan kerajinan dengan cara akar dipotong, dikeringkan, lalu dimemarkan dan mulai dipitalkan untuk membuat tali. Daun digunakan untuk membuat kerajinan anyaman dengan cara dipotong, durinya dikeluarkan, dibelah menjadi dua helaian, dijemur selama 1-2 jam, dipipihkan dan dijemur ulang selama 2-3 hari dengan tujuan agar daun pandan tersebut benar-benar kering. Hasil kerajinan dari daun pandan yang sering di anyam adalah tikar, bakul (kadoge), wadah penyimpanan padi (loni), gantungan makanan (reba), tas (kaleku) dan kotak tisu.

Saran

Bagi para masyarakat di Kecamatan Kota Tambolaka yang memanfaatkan tumbuhan pandan agar tetap menjaga kelestarian jenis-jenis tumbuhan pandan tersebut agar sehingga dapat terjaga ketersediaan dalam dan membudidayakan tumbuhan pandan

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ratna Anjaning dan Kusuma Marpaung. (2013). *Jenis-jenis pandanus (Pandanaceae)*. Di Daerah Rawa, Aceh Singkil.
- Gurmet, S And Amrita. (2015). *Unique pandanus-flavour, food, and medicine. Journal of pharmacognosy and phytochemistry*, 5(3); 08-14

Keremay S.B. (2013). *Jenis-jenis Pandanus dan Freycinetia Berdasarkan Karakter Mofologi Dan* Fakultas Kehutanan Universitas Papua Monokwari.

Stone, B.C. (1982). *New Guinea Pandanaceae. First approach to ecology and biogeography*. In: Gressitt.J.L(ed). *Biogeography and Ecology of New Guinea*. Vol.L Monographiae 42. The Hague: Dr. W. Junk Publ.